

# REKAYASA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “*RAYAP KAYU CENDHANA*”

KARYA TULUS. S

(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

**Ristika Arlia Herawati**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[Ristika.17020114014@mhs.unesa.ac.id](mailto:Ristika.17020114014@mhs.unesa.ac.id)

**Drs. Bambang Purnomo, M. S**

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[bambangpurnama@unesa.ac.id](mailto:bambangpurnama@unesa.ac.id)

## Abstrak

Karya sastra Jawa modern sudah berkembang di kalangan masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra Jawa modern ialah novel. Novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi adalah salah satu novel yang didalamnya menceritakan tentang rekayasa tokoh utama. Sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu rekayasa tokoh utama dala novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi memiliki tujuan penelitian diantaranya : (1) Mendeskripsikan permasalahan yang menyebabkan munculnya rekayasa dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi, (2) Mendeskripsikan bentuk rekayasa dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi. Penggunaan teori dalam penelitian ini yakni teori sosiologi sastra. Sedangkan pemilihan metode penelitiannya yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian tentunya berasal dari novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi, dan datanya berupa kumpulan kalimat, kata atau frasa-frasa yang terdapat dalam novel. Data-data yang ada kemudian dijabarkan menggunakan teknik kualitatif naratif. Hasil penelitian mencakup beberapa bahasan diantaranya (1) Adanya balas dendam, (2) Rasa cinta yang besar, (3) Rekayasa berbohong, (4) Rekayasa Licik, (5) Rekayasa menjebak.

***Kata Kunci : Novel, Sosiologi Sastra, Rekayasa***

## Abstract

Modern Javanese literary works have developed in the community. One form of modern Javanese literature is the novel. The novel *Termite Kayu Cendhana* by Tulus Setiyadi is one of the novels in which it tells about the engineering of the main character. In accordance with the title of this study, namely the engineering of the main character in the novel *Termite Kayu Cendhana* by Tulus Setiyadi, the research objectives include: (1) Describe the problems that cause the emergence of engineering in the novel *Termite Kayu Cendhana* by Tulus Setiyadi, (2) Describe the form of engineering in the novel *Termite Sandalwood* by Tulus Setiyadi. The use of theory in this research is the theory of sociology of literature. While the selection of research methods is a qualitative descriptive method. The source of research data, of course, comes from the novel *Termite Kayu Cendhana* by Tulus Setiyadi, and the data is a collection of sentences, words or phrases contained in the novel. The existing data is then described using a qualitative narrative technique. The results of the study cover several topics including

(1) the existence of revenge, (2) a great sense of love, (3) lying engineering, (4) cunning engineering, (5) trapping engineering.

Keywords: Novel, Sociology of Literature, Engineering

## **PENDAHULUAN**

Karya sastra tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, karena sastra dan masyarakat saling berkesinambungan. Sastra merupakan hasil pemikiran dan cerminan dari kegiatan manusia yang menceritakan beragam masalah yang ada di masyarakat. Kejadian-kejadian dalam karya sastra yaitu semua aspek kehidupan dalam masyarakat. Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Waluya (2002:51) menjelaskan jika latar belakang yang ada dalam karya sastra ialah: kehidupan, adat-istiadat, kebiasaan, tingkah laku, upacara adat dan agama, pemikiran, dst. Dan menurut Ratna (2013) karya sastra merupakan hasil dari imajinasinya pengarang, maka sastra memiliki hubungan diantara imajinasi dan kenyataan yang terjadi di dunia. Sedangkan menurut Wellek Werren (2014:99) sastra merupakan wujud dari perasaan masyarakat. Perasaan masyarakat tersebut berguna banget bagi pengarang menumbuhkan ide untuk memunculkan karya sastra.

Sastra Jawa modern ialah karya sastra yang hidup di masyarakat Jawa pada jaman sekarang. Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan Darni bahwa sastra Jawa modern merupakan sastra yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa pada jaman sekarang (Darni, 2016:3). Sastra Jawa modern sudah tidak ada hubungannya dengan sastra Jawa klasik. Sastra Jawa modern sekarang sudah berjalan jauh meninggalkan budaya keraton menuju ke masyarakat, pengarang dan penyair sastra Jawa modern yang hidup ditengah-tengah masyarakat tersebut sebagai pendukung sastra Jawa modern supaya bisa lebih kreatif dan mengembangkan imajinasinya dengan bebas (Darni, 2016:4). Sedangkan menurut Ras (dalam Darni, 2012:4) menjelaskan bahwa sastra Jawa modern memiliki genre-genre sastra yang sama dengan sastra barat, seperti *short story* atau cerita pendek, *long story* atau cerita sambung, *poem* atau puisi, dan novel.

Karya sastra Jawa modern pada penelitian ini ialah novel. Menurut Sitti Alifiah (2016) novel merupakan wujud karya sastra yang menyuguhkan cerita fiksi berupa tulisan atau kata-kata, yang memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel biasanya menceritakan mengenai kehidupan manusia dengan berbagai masalah yang terjadi dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. Dan menurut (Warsiman, 2016:109) novel ialah karya fiksi yang imajiner dan fantasi. Isi ceritanya bisa ditemukan dengan cara membaca sampai akhir dan tidak

dipotong-potong. Setiap membaca kejadian satu pasti bakal menumbuhkan rasa kepingin tahu akhi ceritanya. Maka, dengan sengaja bakal terseret sampai akhir cerita. novel lebih panjang (40.000 kata) dan lebih kompleks daripada cerkak, dan tidak dibatasi struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya novel menceritakan mengenai tokoh-tokoh dan perilaku atau watak tokoh dalam kehidupan setiap hari. Sedangkan menurut Herman (dalam wicaksono, 2014:114) novel adalah bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra yang berwujud prosa fiksi. Novel termasuk dalam karya fiksi karena novel merupakan hasil dari imajinasi atau khayalan yang sebenarnya tidak ada.

Salah satu wujud karya sastra Jawa modern yaitu novel "*Rayap Kayu Cendhana*" karya Tulus. S. Novel "*Rayap Kayu Cendhana*" ini disingkat menjadi RKC. *Rayap Kayu Cendhana*, judul novel tersebut menggambarkan laki-laki yang senang merusak kebahagiaan dan sering membohongi wanita. Rayap merupakan hewan kecil yang berwarna putih yang suka memakan dan merusak kayu. Sedangkan kayu cendhana merupakan tumbuhan yang mengeluarkan bau wangi. Dalam novel kata rayap menggambarkan tokoh utama yang bernama Bambang yang suka membohongi dan merusak kebahagiaan wanita. Dan kata kayu cendhana menggambarkan tokoh wanita yang sering dibohongi dan menjadi korban kelicikannya Bambang. novel tersebut menceritakan perjalanan hidup dan cinta tokoh utama Bambang yang memiliki watak licik dan suka moroti hartanya wanita. Dia akan menggunakan berbagai macam rekayasa supaya bisa mendapatkan apa yang diinginkan. Tokoh-tokoh lainya dalam cerita tersebut menjadi korban kelicikannya Bambang. tokoh Fitri yang memiliki watak baik, dia sering dibohongi sama Bambang supaya mendapatkan uang selanjutnya dipakai bersenang-senang dan mendekati wanita lain. Bukan itu saja, Bambang juga memanfaatkan tokoh wanita lainnya untuk menemani tidur serta membahagiakan dia.

Rekayasa merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan sesuatu atau usaha untuk mencapai keinginannya. Seseorang tersebut akan melakukan berbagai macam cara untuk mencapai hasil yang diinginkan. Cara yang digunakan ada bermacam-macam, ada yang menggunakan cara yang baik dan ada juga yang menggunakan cara yang buruk. Intinya seseorang yang ingin mencapai sesuatu pasti akan menghalalkan berbagai macam cara, yang tujuannya agar semua keinginannya dapat tercapai. Selain itu seseorang yang telah melakukan tindakan tersebut tidak memikirkan akibat yang didapatkan nantinya. Pada karya sastra novel banyak sekali permasalahan dan keinginan yang dialami oleh setiap tokohnya. Dan untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan dan untuk mennggapai keinginannya, para

tokoh akan membuat rekayasa agar semuanya dapat terselesaikan dan mendapatkan hasil yang baik.

Dari penjelasan yang sudah dideskripsikan diatas maka novel RKC akan dikaji mengenai rekayasa tokoh utama yang memilik berbagai macam cara untuk mendapatkan apa saja yang dia inginkan, dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Menurut Suatrdi (dalam Nofa 2018) sosiologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain, hubungan itu bisa saja berteman atau musuh yang semuanya terjalin di masyarakat, sosiologi ialah ilmu yang mempelajari karya sastra berdasarkan realitas sosial. Tujuan dari sosiologi yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang sedalam-dalamnya tentang masyarakat, meneliti hubungan individu dengan kelompok dan budayawan sebagai unsur yang bersama-sama membentuk kenyataan kehidupan masyarakat dan kenyataan sosial. Sedangkan menurut Swingewood (dalam Faruk, 2013:1) sosiologi sastra merupakan wujud ilmu yang ilmiah juga objektif mengenai manusia dalam masyarakat, ilmu mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Dan menurut Ratna (2011:3) menjelaskan bahwa sosiologi sastra itu memujudkan pendekatan sastra mengenai karya sastra dengan menimbang bab-bab yang terjadi dlam masyarakat, dan upaya dalam menemukan kualitas interdependensi antara sastra dan masyarakat. Dalam penelitian sosiologi sastra ini, Ratna (2011:331) memasukkan ke dalam penelitian multidisiplin karena sosiologi sastra ini termasuk penelitian yang hubungan ilmu antara sosiologi dan sastra.

Berdasarkan landasan penelitian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa saja masalah yang menyebabkan adanya tindakan rekayasa dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus. S?, (2) Bagaimana bentuk rekayasa dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus. S?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut bisa dideskripsikan tujuan penelitian yaitu (1) Mendeskripsikan masalah yang menyebabkan adanya tindakan rekayasa dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi, (2) Mendeskripsikan bentuk rekayasa dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi. Manfaat penelitian ini yaitu (1) bisa menambah wawasan, pengetahuan dan mendukung sastra mengembangkan sastra Jawa modern yang lebih baik, utamanya sosiologi sastra, (2) bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kajian sosiologi sastra dalam mengkaji karya sastra. Selain itu penulis bisa mengembangkan penelitian ini supaya menjadi lebih baik, (3) penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk penemuan baru yang lebih kreatif.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena didalam penelitian ini menggunakan cara deskriptif yaitu menggambarkan dan menganalisis objek penelitian yang berdasarkan kenyataan melalui bahasa untuk menjawab masalah yang diteliti. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Erickson (sajrone Anggito lan Johan, 2018:07) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tujuannya untuk menemukan dan menggambarkan dengan naratif kegiatan dan dampak dari kejadian yang ada di kehidupan manusia. Sedangkan menurut Sugiarto (2015:8) menjelaskan penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang pendapat-pendapatnya tidak boleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan memiliki tujuan membuka gejala dengan *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penjelasan di penelitian ini berbentuk deskripsi. Menurut Siswanto (2010:56) menjelaskan metode deskriptif bisa diartikan sebagai prosedur memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (manusia, lembaga, masyarakat, dst) berdasarkan kenyataan yang terlihat apa adanya.

Data dalam penelitian ini berupa novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi. Novel tersebut diterbitkan pada tahun 2020 oleh CV. Pustaka Ilalang, Sukodadi Lamongan. Halaman pada novel sebanyak 146 halaman dan ceritanya dibagi menjadi 13 bab, yang masing-masing bab memiliki permasalahan yang berbeda. Data formal dalam penelitian ini berupa dialog antar tokoh, narasi dari pengarang, kata dan kalimat dalam novel *Rayap Kayu Cendhana*. Novel ini menceritakan tentang adanya godaan cinta yang membuat tokoh lupa akan semuanya. Tokoh tersebut akan membuat berbagai macam cara untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Selain itu adanya rasa dendam juga menyebabkan tokoh melakukan tindakan yang tidak baik untuk membalas dendam. Karena menurut peneliti masalah yang paling menonjol yaitu tentang rekayasa. Maka dari itu peneliti akan mendeskripsikan rekayasa tokoh utama dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan pensil, bolpoin, buku, dst yang berguna untuk mencatat data. Cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara (1) membaca novel yang menjadi objek penelitian yaitu novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus Setiyadi terus-menerus dan teliti serta memberi tanda kalimat-kalimat yang penting, (2)

Iventarisasi data dengan cara memberi tanda dan mencatat atau mengidentifikasi cuplikan novel, berupa kata dan kalimat yang sama dengan masalah penelitian, (3) klasifikasi data dengan memilah data yang sinkron dengan masalah 1 sampai 3. Lalu untuk cara menganalisis data pada penelitian ini yaitu (1) identifikasi, (2) klasifikasi, (3) analisis, (4) simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masalah yang Menyebabkan Adanya Tindakan Rekayasa dalam Novel RKC**

Setiap manusia yang hidup di dunia pasti memiliki keinginan yang besar maupun keinginan yang kecil. Untuk mendapatkan atau mencapai keinginan tersebut manusia akan melakukan berbagai macam rekayasa. Rekayasa tersebut bakal muncul dan tumbuh bila ada masalah yang menjalarinya. Masalah tersebut bisa berupa baik atau buruk. Dalam novel RKC ada masalah yang menyebabkan adanya tindakan rekayasa yang dimunculkan oleh tokoh utama Bambang.

### **Balas Dendam**

Balas dendam merupakan perbuatan yang tidak baik dan nista. Tindakan tersebut ada dari tindakan orang lain karena sakit hati atau dengki. Manusia yang hidup di dunia pasti ada rasa dendam dengan orang lain karena perbuatannya. Namun ada sebagian manusia yang tidak menghiraukan perbuatan tidak baik dari orang lain. Bambang laki-laki yang sedang berusaha mengejar cintanya dengan wanita yang namanya Siti. Namun sampai sekarang, perasaan cintanya masih digantung belum ada kepastian. Bambang tidak kehabisan akal, dia menemui anak laki-laki yang nasibnya sama dengan dia pernah ditolak cintanya oleh Siti. Setelah itu dia bersekongkol dengan anak laki-laki itu membuat rekayasa untuk membalas dendam ke Siti.

*“...Nasibe awake dhewe padha. Minangka dadi wong lanang sajake aku ora trima. Kaya ora duwe aji wae ing sangarepe bocah wadon. Banjur apa dikira ora bisa males wirang? Saora-orane wong lanang kuwi duweni kakuwatan. Bener ora?”*

*“Cinta ditolak, dhukun bertindak. Kalah uang menang menyan. Nanging, dikira kuwi biyen. Jamane wis maju ora perlu kaya ngono. Saiki kudu migunakake rekadaya supaya Siti ora dadi wong kumalungkung. Dupeh ayu wae menawa karo bocah lanang seneng ngenyek banget. Saiki awake dhewe kudu bisa aweh pangajaran marang Siti.” (Setiyadi, 2020:23)*

Terjemahan: “...nasibnya kita sama. Sebagai laki-laki kita tidak terima. Seperti tidak mempunyai harga diri saja dihadapan wanita. Lalu dikira tidak bisa membalas dendam? Setidaknya laki-laki itu memiliki kekuatan, benar tidak?”

“Cinta ditolak, dukun bertindak. Kalah uang menang menyan. Namun, dikira itu jaman dulu. Jamanya sudah maju tidak perlu seperti itu. Sekarang harus

menggunakan rekayasa agar Siti tidak menjadi orang yang congkak dan sombong. Merasa cantik dan dengan laki-laki suka menyepelkan. Sekarang kita harus bisa memberi pengajaran ke Siti.” (Setiyadi, 2020:23)

Bambang yang mempunyai perasaan cinta dengan Siti. Namun selama ini cintanya belum ada kejelasan, seolah-olah dia dipermainkan. Seketika itu dia teringat dengan anak laki-laki yang memiliki nasib yang sama, dulu anak laki-laki tersebut pernah ditolak cintanya dan dipermalukan didepan temanya oleh Siti. Bambang tidak berfikir lama, lalu dia diajak bersekongkol membuat rekayasa untuk membalas rasa sakit yang sudah diberikan Siti kepada mereka. Kedua laki-laki tersebut tidak terima kalau disepelkan, seperti laki-laki yang tidak mempunyai harga diri dihadapan wanita. Bambang merasa jika menjadi laki-laki itu harus mempunyai kekuatan dan wibawa didepan wanita. Selain itu juga harus bisa membalas rasa sakit yang sudah dia terima. Jaman sekarang sudah maju tidak perlu menggunakan dukun untuk membalas dendam. Sekarang harus menggunakan rekayasa agar Siti tidak menjadi orang yang sombong dan congkak. Merasa dirinya cantik lalu suka seenaknaknya saja dan menyepelkan laki-laki. Sekarang Bambang dan anak laki-laki itu harus bisa memberikan pengajaran ke Siti.

### **Percintaan**

Cinta merupakan wujud rasa suka yang disertai rasa kangen kepada wanita. Orang yang lagi mengejar rasa cintanya yang besar dengan wanita, bisa membuat hilangnya pikiran. Sampai melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak memikirkan akibat dari perbuatan tersebut. Bambang yang lagi mengejar cintanya dengan wanita lain, dia akan melakukan perbuatan yang jelek untuk mendapatkan cintanya. Selain itu dia juga sering mempermainkan wanita, supaya mendapatkan biaya untuk mendekati wanita yang dia taksir. Bambang tidak memikirkan perasaannya wanita yang sering dibohongi, dia hanya memikirkan dirinya sendiri untuk bisa bersenang-senang dengan wanita lain.

*“Fitri banju ngeblas menyang kamar mandi. Sawetara Bambang mung mesam-mesem awit bocah wadon kuwi gampang digorohi. Tembung manise wis bisa tumama marang kurbane, sedhela maneh bakal nampa dhuwit akeh tumrape Bambang ngaupsi sithik ora apa-apa sing baku entuk dhuwit kanggo nganaake pesta lan ngrebut tresnane Siti sing dianggep terus ngece.”* (Setiyadi, 2020:27)

Terjemahan: “Fitri lalu menuju ke kamar mandi. Sementara itu Bambang hanya senyam-senyum karena wanita itu mudah dibohongi. Kata-kata manisnya sudah mempan kepada korbannya, sebentar lagi akan menerima uang banyak hasil berbohong sedikit tidak apa-apa yang penting dapat uang banyak untuk mengadakan pesta dan merebut cintanya Siti yang selama ini terus mengejek.” (Setiyadi, 2020:27)

Bambang yang sedang jatuh cinta dengan wanita yang bernama Siti. Namun selama ini perasaan cintanya belum mendapat balasan dari wanita tersebut. Saat itu Bambang bingung, namun seketika dia teringat anak laki-laki yang bernasib sama. Jony nama anak laki-laki tersebut. Lalu Bambang dan Jony bersekongkol untuk membuat rekayasa untuk menjebak Siti yang sudah membuat kecewa mereka berdua. Namun semua rekayasa itu membutuhkan biaya yang cukup banyak. Sebelumnya itu Bambang sudah mempunyai hubungan dengan wanita bernama Fitri. Bambang tidak habis akal, dia memanfaatkan Fitri untuk mencukupi kebutuhannya untuk bersenang-senang dengan wanita lain. Dan pada saat itu uang untuk mengadakan pesta belum ada, lalu dia pergi kerumah Fitri. Sesampainya disana Bambang langsung mengeluarkan kata-kata manisnya untuk mendapatkan uang. Setelah itu Bambang senyam-senyum sendiri karena semua yang diceritakan tadi dapat dipercaya oleh Fitri. Bambang juga senang kalau sebentar lagi dia akan mendapatkan uang banyak buat mengadakan pesta yang tujuannya untuk merebut cintanya Siti.

### **Bentuk Rekayasa dalam Novel RKC**

Keinginan yang besar dan sudah tumbuh dalam diri dan tidak bisa dihalangi, akan menumbuhkan berbagai macam rekayasa agar bisa mencapai keinginan itu. Rekayasa-rekayasa tersebut bisa berupa baik dan buruk. Namun dalam novel RKC ini rekayasa yang paling menonjol ialah rekayasa buruk yang dimunculkan atau dibuat oleh tokoh utama yaitu Bambang.

### **Berbohong**

Berbohong merupakan perbuatan yang tidak baik. Bohong merupakan pernyataan yang dibuat oleh seseorang dengan tujuan yang mendengarkan bisa percaya. Bambang seorang laki-laki yang nakal dan suka berbohong. Dia akan berupaya dan membuat rekayasa untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Saat ini Bambang masih kuliah dan tidak mempunyai pekerjaan tetap, untuk biaya kehidupan dan kuliahnya hanya mengandalkan uang dari Fitri hasil dari berbohong. Ketika Bambang baru sampai dirumahnya Fitri, dia langsung mengajak Fitri untuk berhubungan. Namun saat itu Fitri menolak karenan masih siang dan dia sedang banyak pekerjaan. Bambang langsung marah dan kecewa. Mengetahui itu lalu Fitri langsung menyanggupi ajakan Bambang namun dia menyelesaikan terlebih dahulu pekerjaannya.

*“Mas wiwit mau dak wigatekake sajak katon sedhah. Satemene ana apa?”*

*“Biyungku mriyang, wingi aweh kabar aku dikongkon bali.”*

*“Iya, nanging ora nduwe dhuwit. Mangka kabar sing daktampa jare arep operasi kanker. Aku bingung, lha mangka anak lanang kudune bisa nyukupi*



*sakabehane. Nganti lemahe ramaku didol kanggo mertamba, nanging ora cukup.”*

*“Perkara dhuwit mengko gampang. Sing baku kasarane wong tuwamu....”*

*“....sawetara Bambang mung mesam-mesem awit bocah wadon kuwi gampang digorohi. Tembung manise wis bisa tumama marang kurbane, sedhela meneh bakal nampa dhuwit akeh. Tumrape Bambang ngapusi sthik ora apa-apa sing baku entuk dhuwit kanggo nganaake pesta lan ngrebut tresnane Siti sing dianggep terus ngece.” (Setiyadi, 2020:26-27)*

Terjemahan: “Mas sejak tadi saya amati kok kelihatan sedih, sebenarnya ada apa?”

*“Ibuku meriang, kemarin dapat kabar aku disuruh pulang.”*

*“Iya tapi aku tidak punya uang. Dan kabar yang aku terima katanya mau operasi kanker. Aku bingung, sebagai anak laki-laki harusnya bisa mencukupi semuanya. Sampai tanahnya bapakku dijual untuk berobat, namun tidak cukup.”*

*“Masalah uang nanti mudah, yang penting kesembuhan orang tuamu. Sementara itu Bambang hanya senyam-senyum karena wanita itu mudah dibohongi. Kata-kata manisnya sudah mempan kepada korbannya, sebentar lagi akan menerima uang banyak hasil berbohong sedikit tidak apa-apa yang penting dapat uang banyak untuk mengadakan pesta dan merebut cintanya Siti yang selama ini terus mengejek.” (Setiyadi, 2020:27)*

Cuplikan diatas menggambarkan rekayasa berbohong tokoh utama. Bambang sedang duduk diam sambil memandang asap rokoknya. Daritadi Fitri memperhatikan Bambang yang kelihatan sedih. Bambang menceritakan semuanya, kala ibunya sedang sakit dan dia disuruh pulang. Mendengar itu Fitri menyuruh Bambang supaya cepat pulang, bila nanti terjadi apa-apa tidak menyesal. Namun saat ini Bambang tidak mempunyai uang untuk pulang dan sedihnya lagi Bambang dapat kabar kalau ibunya akan operasi kanker. Bambang menjadi bingung, seharusnya seorang laki-laki harus bisa mencukupi semuanya. Namun sampai saat ini dia belum bisa mencukupi sampai tanah milik bapaknya dijual untuk biaya berobat. Selesai Bambang bercerita, Fitri langsung berbicara kalau soal uang tidak usah bingung dia akan memberi Bambang uang untuk biaya pulang. Setelah itu Fitri menuju ke kamar mandi, sementara itu Bambang hanya senyam-senyum bahagia karena Fitri mudah dibohongi. Kata-kata manisnya bisa membuat korbanya luluh dan sebentar lagi dia akan mendapatkan uang banyak. Mikirnya Bambang berbohong sedikit tidak apa-apa yang penting dia mendapatkan uang banyak untuk mengadakan pesta dan bisa merebut cintanya Siti yang selama ini terus mengejek.

*“Mas kepriye kahanane ibumu, seger waras ta?”*

*“Hmmm, mrihatinake Fit,” tembunge kang goroh.*

*“Karepe aku kongkon bali nggarap sawah tegale. Awit bapakku wis tuwa, dadi ora kuwat mergawe. Perkarane aku ora bisa tetanen.”*

*“Lha didol apa disewaake wae tinimbang rekasa.”*

*“Terus aku arep nyambut gawe apa? Mangka wong tuwa saiki butuh ragad kanggo mertamba.”* (Setiyadi, 2020:57-58)

Terjemahan: “Mas bagaimana keadaanya ibu kamu, sehat kan?”

“Hmmm, memperhatikan Fit,” katanya yang bohong

“Maunya aku disuruh pulang menggarap sawah. Mulai bapakku sudah tuwa jadi tidak kuat bekerja. Masalahnya aku tidak bisa bertani.”

“Lha apa dijual atau disewakan aja daripada bekerja keras.”

“Terus aku kerja apa? Saat ini orang tua lagi butuh biaya untuk berobat.”  
(Setiyadi, 2020:57-58)

Cuplikan diatas menggambarkan rekayasa berbohong. Bambang yang tadinya sudah mendapatkan uang dari Fitri dan dipakai untuk membuat rekayasa dengan Jony, selain itu uang tersebut juga dipakai Bambang untuk bersenang-senang dengan wanita lain. Setelah uangnya habis, lalu dia bergegas ke rumah Fitri. Sesampainya di rumah Fitri, dia langsung masuk tanpa permissi karena dia sudah biasa dan menganggap rumahnya sendiri. Setelah masuk dia langsung duduk dikursi sambil memainkan rokok dengan jarinya. Pandangannya Bambang terus menuju atas seperti ana yang mau digapai. Fitri yang tidak mengetahui kedatangannya Bambang dia terkejut melihat Bambang yang sudah duduk dikursi rumahnya. Setelah itu Fitri menuju dapur untuk membuat Bambang minum, namun setelah minumannya jadi Bambang hanya diam saja tanpa mengucap sepeatah kata. Matanya sambil lirak-lirik sepertinya banyak yang dipikirkan. Pelan-pelan Fitri mencoba memecah keheningan yang terjadi ditempat itu untuk membuka rasa penasarannya. Diawali dengan dia bertanya mengenai keadaan ibunya Bambang sekarang apakah sudah sehat setelah berobat kemarin. Bambang menjawab dengan bohong kalau keadaan ibunya sekarang semakin memprihatinkan dan dia disuruh pulang untuk menggarap sawah milik bapaknya, karena saat ini usia bapaknya sudah tua dan beliau tidak kuat untuk bekerja lagi. Namun Bambang saat ini tambah bingung karena dia tidak bisa bertani. Setelah mendengar itu Fitri mencoba memberika saran seumpama sawah milik bapaknya itu dijual atau disewakan saja daripada Bambang harus bekerja keras mengurus sawah. Namun kalau begitu Bambang malah tambah bingung dan susah, karena kalau sawah itu dijual dia akan kerja apa dan sekarang saja orang tuanya butuh biaya untuk berobat. Sedangkan saat ini dia tidak mempunyai pekerjaan yang tetap.

### **Licik**

Licik merupakan sifat tidak baik yang bisa merugikan diri-sendiri atau orang lain. Bambang yang sedang jatuh cinta dengan Siti dan sampai sekarang perasaan cintanya belum ada kejelasan. Namun Bambang masih mengejar cintanya, dia juga merasa kalau usahanya

kurang dihargai. Maka dari itu dia teringat dengan anak laki-laki yang tinggal di daerah Mojorejo. Anak laki-laki tersebut juga bernasib sama dengan Bambang. Tidak berfikir lama-lama Bambang langsung menuju kerumahnya. Tujuannya Bambang hanya untuk mengajak anak laki-laki itu bersekongkol membuat rekayasa untuk menjabak Siti.

*“....Aku ngerti kowe nate disepelake dheweke ta? Nasibe awake dhewe padha. Minangka dadi wong lanang sajake aku ora trima. Kaya ora nduwe aji wae ing sangarepe bocah wadon. Banjur apa dikira ora isa males wirang? Saora-orane wong lanang kuwi duweni kakuwatan. Bener ora?”*

*“Cinta ditolak, dhukun bertindak. Kalah uang menang menyan. Nanging, dakira kuwi biyen. Jamane wis maju ora perlu sing kaya ngono. Saiki kudu migunaake rekadaya supaya Siti ora dadi wong kumalungkung. Dupeh ayu wae menawa karo bocah lanang seneng ngenyek banget. Saiki awake dhewe kudu bisa aweh pangajaran marang Siti.”* (Setiyadi, 2020:23)

Terjemahan: “...Aku tahu kamu pernah disepelkan dia kan? nasibnya kita sama. Sebagai laki-laki tidak terima. Seperti tidak mempunyai harga diri saja didepanya wanita. Lalu dikira tidak bisa membalas dendam? Setidaknya laki-laki itu memiliki kekuatan, benar tidak?”

“ Cinta ditolak, dukun bertindak. Kalah uang menang menyan. Namun, dikira itu jaman dulu. Jamanya sudah maju tidak perlu seperti itu. Sekarang harus menggunakan rekayasa agar Siti tidak menjadi orang yang congkak. Merasa cantik aja kalau dengan laki-laki suka menyepelkan. Sekarang kita harus bisa memberi pengajaran ke Siti.” (Setiyadi, 2020:23)

Petikan diatas menggambarkan rekayasa licik. Bambang yang merasa kalau cintanya Siti dengan dia belum ada kejelasan dan terus mengejek. Seketika itu dia teringat dengan anak laki-laki yang senasib dengan dirinya yang bernama Jony dan tinggal di Mojorejo, tidak berfikir lama Bambang langsung menghampiri Jony. Tujuannya mengajak bersekongkol membuat rekayasa untuk membalas dendam kepada Siti. Setelah berbicara panjang lebar, Bambang mengutarakan kalau nasibnya sama dengan Jony yang dulu pernah disepelkan oleh Siti. Sebagai laki-laki keduanya tidak terima kalau harga dirinya diinjak-injak. Seperti laki-laki yang tidak mempunyai wibawa dan harga diri. Lalu dia pikir, kalau Bambang dan Jony tidak bisa balas dendam, setidaknya laki-laki itu harus mempunyai kekuatan. Pada jaman dulu kalau cinta ditolak pasti dukun yang bertindak, namun sekarang jamannya sudah maju tidak perlu menggunakan cara seperti itu lagi. Sekarang harus menggunakan rekayasa supaya Siti tidak menjadi orang yang sombong dan tidak menyepelkan laki-laki. Sekarang kedua laki-laki itu bisa memberikan pengajaran kepada Siti.

## **Menjebak**

Menjebak merupakan tindakan untuk memasang perangkap kepada mangsanya. Seseorang akan membuat jebakan lalu berusaha untuk menggiring korbanya agar masuk

keperangkapnya. Usaha tersebut bisa berupa apa saja, bisa usaha yang baik maupun usaha yang buruk. Usaha tersebut nampak pada tokoh Bambang, dia sudah menyiapkan pesta untuk menjebak Siti. setelah semuanya sudah siap, lalu dia pergi kerumahnya Siti untuk memberikan undangan pesta. Namun sayang Sesampainya dirumahnya Siti dia tidak bertemu dengan wanita itu namun dia malah bertemu dengan ibunya. Setelah kejadian itu sampai sekarang dia terus kepikiran dengan wajah ibunya Siti yang terlihat masih cantik dan muda, sehingga membuat dia jatuh cinta dengan ibunya Siti. Tidak berapa lama dia mendapatkan kabar kalau ibunya Siti itu lagi pergi menjenguk saudaranya di Sragen. Mengetahui kabar tersebut Bambang langsung berangkat ke Sragen untuk menyusul ibunya Siti. Setelah sampai Solo, dia langsung melaju terus ke daerah Gemolong Sragen. Setelah dua jam, Bambang ketemu patokan dari *google maps*. Namun sekarang yang dipikirkan bagaimana caranya Bambang bisa ketemu ibunya Siti. Lalu dia mampir diwarung dekatnya daerah itu dan mencari tahu rumah yang didatangi ibunya Siti. kebetulan rumah itu tidak jauh dari warung itu, lalu dia menunggunya diwarung.

*“Nalika bokonge lagi diselehake ing sepedha motor, dumadakan ana wanita kang metu saka omah kuwi. Bareng ditamatake ora liya ibune Siti. sanalika Bambang gawe rekadaya supaya dadi kawigaten. Sepedha motor alon-alon ditubrukake wit banjur tiba. Mesthi wae sing weruh padha lok, mbengok lan aweh pitulungan. Semana uga ibune Siti nadyan dudu warga kono melu-melu nyedhak.”* (Setiyadi, 2020:39)

Terjemahan: “ketika baru naik sepeda motor, mendadak ada wanita yang keluar dari rumah itu. Setelah diamati tidak lain ibunya Siti. seketika Bambang membuat rekayasasupaya menjadi perhatian. Sepeda motor pelan-pelan ditabrakkan pohon lalu jatuh. Pasti saja yang mengetahuinya langsung melihat, teriak dan memberikan pertolongan. Sama halnya juga ibunya Siti meskipun bukan warga situ ikut mendekat.” (Setiyadi, 2020:39)

Cuplikan tersebut menggambarkan rekayasa menjebak. Bambang yang mendengar kabar kalau ibunya Siti sedang pergi ke Sragen untuk mengunjungi saudaranya. Tidak berfikir lama dia langsung berangkat ke Sragen menuju ke daerah Gemolong. Hampir dua jam mencari, akhirnya dia ketemu patokannya. Sekarang dia berfikir bagaimana caranya supaya dia bisa ketemu dengan ibunya Siti. Kebetulan disekitar situ ada warung, lalu dia mampir ke warung untuk beristirahat serta mencari keberadaan rumah tersebut. Dan kebetulan sekali rumah yang dicarinya tidak jauh dari warung yang dia datangi. Bambang menunggu setengah jam, namun belum ada tanda-tandanya. Hampir dua jam masih belum kelihatan, dia sudah lama duduk diwarung tersebut sampai-sampir tidak enak dengan yang punya warung. Lalu dia mempunyai niat untuk mencari penginapan. Namun baru saja naik sepeda motor, tiba-tiba ada wanita

yang keluar dari rumah tersebut setelah diamati ternyata benar itu ibunya Siti. seketika Bambang langsung membuat rekayasa agar bisa menarik perhatian dan dia bisa bertemu dengan ibunya Siti. Sepedha motor yang dikendarainya pelan-pelan ditabrakkan ke pohon sehingga membuat dia terjatuh. Pasti saja yang mengetahui akan teriak dan memberika pertolongan. Ibunya Siti yang bukan warga setempat juga ikut mendekat. Mengetahui itu seketika Bambang langsung senang dan bahagia mengetahui bila rekayasa yang dibuatnya bisa berhasil membuat ibunya Siti menemui dia.

## **SIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat diambil peristiwa-peristiwa yang penting dalam novel *Rayap Kayu Cendhana* karya Tulus S. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menghasilkan adanya masalah yang menyebabkan munculnya rekayasa dibagi menjadi dua yaitu 1)balas dendam; 2) percintaan. Wujud rekayasa ada tiga macam 1)berbohong; 2)licik; 3)menjebak. Adanya wujud rekayasa tersebut dihasilkan dari tokoh utama Bambang yang berkeinginan untuk balas dendam dengan wanita atas perbuatan yang dianggap sudah menyepelkan laki-laki. Selain itu juga adanya rasa cinta yang besar sehingga membuat Bambang bisa kehilangan akal dan mau melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan cintanya.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya Bapak Drs. Bambang Purnomo, M. S yang telah sabar dan telaten membimbing saya dalam penelitian ini. Dukungan serta doa dari kedua orang tua yang tak pernah henti juga turut membantu dalam penelitian ini agar cepat selesai. Ucapan terimakasih juga akan dipersembahkan kepada teman-teman, sahabat, dan orang terdekat saya yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi selama proses penulisan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dikemudian hari. Peneliti berharap penelitian yang selanjutnya akan jauh lebih baik. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memperkaya pengetahuan serta wawasan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Darni. 2012. *Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Fiksi Jawa Modern*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- , 2016. *Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Fiksi Jawa Modern: Kajian New Historicism (Sebuah Kritik Sastra)*. Surabaya: Unesa University Press.

- Faruk, HT. 2013. Pengantar Sosiologi Sastra. Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra; Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Waluya, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengkajian Prosa Fiksi*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Warsiman. 2016. *MEMBUMIKAN PEMBELAJARAN SASTRA Yang HUMANIS*. Malang: UB Media.
- Wellek, Rene & Austin Werren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandung: Garudhwacha.
- Feronika Hutahean (2017). Analisis Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dengan Pendekatan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. PPS Universitas Negeri Medan. Jurnal Edukasi Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya. Vol. 4 No. 2 (1) 3.  
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/11707/10217>
- Nofa (2018). Analisis Sosiologi Sastra Novel Pasir Pun Enggan Berbisik Karya Taufiq Rrohman Al-Azizy. Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 4, No 1 Mei 2018 (1) 49  
<http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/pentas/article/view/820/484>
- Putu Eddy, Ida Ayu, dkk (2020). Struktur Intrinsik Novel Satyaning Ati Karya I Komang Alit Juliarta. Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Jurnal Kalangwan Vol. 10 No. 2 (2) 123.  
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Kalangwan/article/view/2366/1802>
- Sitti Alifiah (2016). Analisis Pesan Moral Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Universitas Cokroaminoto Palopo. Jurnal Onama Volume 2 Nomor 1 (1) 57.  
<http://www.journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/898>
- Syarifuddin (2018). Kajian Struktural dan Sosiologi Sastra dalam Novel *Seutih Hati yang Tercabik*. FKIP, Universitas PGRI Palembang. Jurnal KATA Vol. 2, No 2 (1) 206.  
<http://ejournal.lldikti10.id/index.php/kata/article/view/3357/1143>
- Wika Soviana & Dini Septiana. Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Marasia Mangkonyo Santun. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Prosiding Samasta. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurnal UMJ (2) 216-217  
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7235/4472>